

## EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN PERILAKU INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA TINGGIMONCONG TAHUN 2019

Fairus Prihatin Idris<sup>1</sup>, Fatmah Afrianty Gobel<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia  
Email: fairusprihatin.idris@umi.ac.id

Corresponding author: fairusprihatin.idris@umi.ac.id

### Abstrak

Kabupaten di Sulsel yang paling rendah cakupan ASI Eksklusif adalah Gowa (20,52%). Kecamatan Tinggimoncong adalah yang paling rendah cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten tersebut (58%). Faktor pemungkin penting yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pemberian ASI adalah karena ibu tidak difasilitasi untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Cakupan IMD di Sulawesi Selatan berada di bawah angka Nasional. Dari 35 propinsi yang disurvei, Sulawesi Selatan berada pada peringkat ke 8 yang terendah cakupan IMD nya dan mengalami penurunan di tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menilai Efektifitas media audio visual dalam peningkatan Perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini adalah quasi experiment (eksperimen semu) dengan menggunakan desain eksperimen ulang non random (non randomized pretest-posttest control group design). Sampel dalam penelitian ini sebesar 30 responden dengan pengambilan secara Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menggunakan uji wilcoxon dan menunjukkan Ada pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Tinggimoncong dengan p value masing-masing 0,000 dan 0,023.

Disarankan kepada tenaga kesehatan agar dapat menggunakan pesan media audiovisual dalam program promkes di puskesmas, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang diharapkan dapat meningkatkan praktek IMD di Puskesmas Tinggimoncong.

**Kata Kunci :** Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Audio Visual, Pengetahuan, sikap

### PENDAHULUAN

Sehubungan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Pola pemberian ASI dan menyusui meliputi proses mulai menyusui, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian colostrum dan pemberian ASI Eksklusif. Menyusui memiliki banyak manfaat kesehatan bagi ibu dan bayi. Air Susu Ibu (ASI) mengandung semua nutrisi bayi kebutuhan dalam enam bulan pertama kehidupan. Namun

pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah.

Berdasarkan Riskesdas 2018 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia adalah sebesar 37,3%. Sedangkan di Sulawesi Selatan hanya di bawah 45% (Kemenkes 2018). Cakupan ASI Eksklusif di Sulsel tahun 2013 sebesar 62,70% menurun menjadi 56,31% di tahun 2014. Tahun 2015 hanya mencapai 59,14%. Kabupaten di Sulsel yang paling rendah cakupan ASI Eksklusif adalah Gowa (20,52%)(Dinkes Propinsi Sulsel, 2016). Dan Kecamatan Tinggimoncong adalah yang paling rendah cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten tersebut (58%) (Dines Kabupaten Gowa, 2016).

Pemberian ASI Eksklusif menurut karakteristik hampir sama di tiap tingkat pendidikan dari yang tidak sekolah hingga tamat perguruan tinggi dengan presentasi antara 33,7% - 37,9% (Risksedas 2018). Ini berarti bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak dapat menjamin pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Sedangkan menurut tempat tinggal pemberian ASI Eksklusif lebih rendah di daerah perdesaan (33,6%) dibandingkan di daerah perkotaan (40,7%). Hal ini dapat disebabkan karena akses informasi maupun sosialisasi tentang menyusui belum maksimal di daerah perdesaan di Indonesia. Tinggimongcong sebagai rencana lokasi penelitian merupakan salah satu daerah perdesaan pegunungan yang cukup sulit dijangkau dari aspek transportasi maupun pelayanan kesehatan.

Faktor pemungkin penting yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pemberian ASI adalah karena ibu tidak difasilitasi untuk melakukan IMD (Fikawati & Syafiq, 2009). Bayi yang lahir normal dan diletakkan di perut ibu segera setelah lahir dengan kulit ibu melekat pada kulit bayi selama setidaknya 1 jam dalam 50 menit akan berhasil menyusui, sedangkan bayi lahir normal yang dipisahkan dari ibunya 50% tidak bisa menyusui sendiri. Sedangkan faktor predisposisi kegagalan menyusui tersebut adalah pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang. Ibu belum mengetahui manfaat dan tata cara pelaksanaan IMD sehingga tidak memiliki sikap yang positif terhadap pelaksanaan IMD (Idris, 2017).

Berbagai studi juga telah melaporkan bahwa IMD terbukti meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Diantaranya adalah penelitian Susanty, 2012 yang menunjukkan bahwa praktek IMD dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Mery, Mesri dan, Veni Hadju, 2012).

Target Inisiasi Menyusui Dini tahun 2019 adalah sebesar 50%. Cakupan IMD secara nasional pada tahun 2013 adalah sebesar 35,5%. Di tahun di tahun 2018 sebesar 58,2%. Sedangkan di Sulawesi Selatan cakupan IMD berada di bawah angka Nasional. Dari 35 propinsi yang disurvei, Sulawesi Selatan berada pada peringkat ke 8 yang terendah cakupan IMD nya dan mengalami penurunan di tahun 2018 (Kemenkes, 2018)

Praktek IMD dapat menurunkan angka kematian bayi baru lahir. Menurut penelitian yang dilakukan di Ghana dan diterbitkan dalam jurnal

ilmiah "Pediatrics", 22% kematian bayi yang baru lahir yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama, dapat dicegah bila bayi menyusui pada ibunya dalam satu jam pertama kelahiran. Mengacu pada hasil penelitian itu, maka diperkirakan program "Inisiasi Menyusui Dini" dapat menyelamatkan sekurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahirannya.

Kurangnya pemahaman tentang IMD dan pemberian ASI, sehingga pelaksanaan IMD dan pemberian ASI tidak dihiraukan. Pemahaman tentang IMD dan pemberian ASI merupakan persoalan yang sangat penting. Yang memungkinkan terlaksananya IMD dan pemberian ASI, apabila Individu, keluarga, petugas kesehatan serta masyarakat sudah memahami tentang pengertian, manfaat, serta tujuan dari IMD dan pemberian ASI.

Edukasi dalam menyusui merupakan metoda intervensi yang paling efektif meningkatkan inisiasi menyusui dalam jangka pendek. Metode intervensi edukasi pada ibu tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, tapi juga mempengaruhi perilaku mereka dalam pemberian ASI. Edukasi tentang menyusui dan menyusui sering dilakukan selama masa prenatal dan intrapartum yang diajarkan oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam manajemen laktasi dengan sistem edukasi yang terstruktur. Walaupun target utama edukasi adalah ibu hamil atau ibu menyusui, namun keterlibatan ayah dan anggota keluarga lain yang mendukung ASI juga diperlukan (Lr Shealy Katherine R, Davis Sandra Benton, Laurence M, 2005).

Dalam pendidikan dan promosi kesehatan dibutuhkan suatu metode atau media penyampaian untuk menarik masyarakat dalam menyimak jenis media yang di gunakan. Media yang baik bagi masyarakat adalah media yang memperhatikan berbagai macam faktor, salah satunya adalah karakteristik dan selera sasaran penerima, dalam hal ini adalah masyarakat secara umum. Perkembangan teknologi komunikasi semakin canggih seperti sekarang ini, salah satunya yaitu penyampaian informasi dengan media audio visual (Pepti, 2011).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Populasi

pada penelitian ini adalah Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebanyak 200 ibu. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu ibu hamil trimester 3, maka di peroleh sampel sebanyak 30 orang ibu hamil. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap I Melakukan pendataan ibu hamil trimester 3 sebagai sampel penelitian. Tahap II Data primer dikumpulkan untuk menilai pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan divalidasi. Tahap III merupakan yang dilakukan yaitu berupa pemberian informasi melalui media audiovisual tentang IMD. Tahap IV yaitu 1 bulan dilakukan intervensi maka pengukuran kembali pengetahuan dan sikap ibu dengan menggunakan kuesioner yang sama pada saat sebelum intervensi

**HASIL DAN PEMAHASAN**

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Kelompok Umur	N = 30	%
<20 tahun	2	6,7
20-24 tahun	9	30,0
25-29 tahun	6	20,0
30-34 tahun	8	26,7
35-39 tahun	5	16,7
Pendidikan	n	%
Tamat SMP	14	46,7
Tamat SMA	9	30,0
Tamat Akademik	7	23,3
Pekerjaan	n	%
IRT	25	83,3
Wiraswasta	1	3,3
Petani	4	13,3
Umur kehamilan	n	%
7 bulan	11	36,7
8 bulan	14	46,7
9 bulan	5	16,7

Sumber: Data Primer 2019

Pada Tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester 3 berusia antara 20-24 tahun (30%). Dan paling banyak menamatkan pendidikannya di tingkat SMP (46,7%). Sebagian besar ibu hamil adalah ibu rumah tangga (83,3%) walaupun demikian ada yang bekerja sebagai petani (13,3%). Terlihat pula bahwa paling banyak ibu dengan usia kehamilan 8 bulan (46,7%)

Tabel 2. Efektifitas Media Audiovisual terhadap Perilaku Ibu Hamil tentang IMD

Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post test		p
	n=30	%	n=30	%	
Kurang baik	15	50,0	1	3,3	0,000
Cukup Baik	15	50,0	29	96,7	
Sikap	Pre test		Post test		p
	n=30	%	n=30	%	
Negative	3	10,0	1	3,3	0,023
Positive	27	73,3	29	96,7	

Sumber: Data Primer 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan, ibu sudah cukup baik, dilihat dari persentase saat melakukan pretest dan posttest dapat dilihat dari 10 pertanyaan di kuesioner, pertanyaan pengetahuan tentang durasi pemberian Inisiasi Menyusu Dini mengalami peningkatan yaitu dari angka 8 dan setelah melakuakan perlakuan yaitu pemutaran video mengenai IMD responden yang menjawab benar pertanyaan benar sebanyak 28 orang.

Hal ini disebabkan karena pada pemberian perlakuan Video yang di tanyangkan menjelaskan secara rinci waktu saat melakukan Inisiasi Menyusu Dini, sedangkan pertanyaan yang pertanyaan menetap atau tidak mengalami kenaikan maupun dan penurunan yaitu mengenai Tujuan utama dari melakukan IMD yaitu memberikan manfaat kepada ibu dan bayi, hal ini di sebabkan pertanyan tersebut sangat dekat dengan perasaan seorang ibu, sedangkan yang mengalami penurunan yaitu tentang manfaat IMD bagi ibu kecuali menambah resiko diabetes maternal, yang disebabkan karena responden tidak mengetahui beberapa istilah-istilah yang terdapat pada kuesioner.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Phuom, 2016). Dengan pengetahuan untuk mengetahui potensi lain yang dengannya penyuluhan media dapat mempengaruhi perubahan perilaku, kami tidak secara eksplisit

mengukur berbagai hal. Misalnya, pesan media dapat memulai dan meningkatkan frekuensi antarpribadi tentang masalah kesehatan tertentu dalam jaringan sosial individu, sehingga memperkuat perubahan perilaku,

Hasil uji statistic pada variable pengetahuan diperoleh nilai *p value* 0,000 yang artinya ada pengaruh antara pengetahuan dengan Media audio visual terhadap ibu hamil dalam mengetahui pentingnya pemberian IMD (Inisiasi Menyusu Dini), di wilayah kerja Puskesmas Tinggimoncong. Adanya pengaruh disebabkan karena media yang digunakan menunjukkan gambar dan suara sehingga ibu hamil dapat memahaminya dengan baik. Selain itu pada saat intervensi tidak dilakukan dengan mengumpulkan warga melainkan mendatangi rumah ibu hamil sehingga ibu hamil lebih nyaman dalam menerima informasi serta dapat memahami dengan baik tanpa ada gangguan yang bisa mengganggu konsentrasi ibu hamil.

Pengetahuan adalah gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budidaya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Kurangnya pengetahuan dari orang tua dan pihak medis maupun keengganan untuk melakukannya membuat Inisiasi Menyusu Dini masih jarang dipraktikkan. Banyak orang tua yang merasa kasihan dan tidak percaya seorang bayi yang baru lahir dapat mencari sendiri susu ibunya. Ataupun rasa malu untuk meminta dokter yang membantu persalinan untuk melakukannya (Eko Heryanto, 2016). Hal ini dapat dilihat pada Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan, bila perilaku tidak didasari dengan pengetahuan maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2007).

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Abd. Rahman, 2015). Dari pertanyaan tentang sikap mengenai, IMD dilaksanakan sebelum bayi dimandikan sikap responden berubah. Pada saat pretest sebagian responden memilih tidak setuju sebanyak 5 (16,7%) dikarenakan menurut responden, bayi terlebih dahulu harus di bersikan dan dimandikan, sangat tidak setuju 9 (30,0%) dikarenakan sebagian ibu sudah pernah melahirkan dan bayinya dibersihkan dan

dimandikan terlebih dahulu sebelum memberi IMD, setuju 15 (50,0%) dikarenakan responden menganggap pentingnya IMD, tetapi responden belum pernah mengalaminya, serta yang sangat setuju hanya 2(6,7%) dikarenakan responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai IMD dan mengetahui manfaatnya.

Hasilnya pun berbeda setelah dilakukan perlakuan yaitu responden yang memilih sangat setuju sebanyak 16 (53,3%), tidak setuju 5 (16,7), dan untuk pernyataan sikap sangat tidak setuju responden 0 (0%). Perubahan sikap yang terjadi pada responden dikarenakan adanya perlakuan berupa penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini menggunakan Audio Visual yang menjelaskan proses atau tahapan dari IMD.

Ibu hamil di puskesmas Tinggimoncong kabupaten Gowa yang bersikap negative sebanyak 3 orang (10,0%) dari 30 responden, dan pada saat posttest bersikap negative turun menjadi 1 orang (3,3%). Hal ini didasari bahwa responden mulai memahami pentingnya pemberian Inisiasi Menyusu Dini sehingga sangat tidak setuju jika seorang petugas kesehatan tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini.

Hasil penelitian ini diperoleh yaitu *p value* 0,023 pada media video Terhadap sikap ibu yang artinya ada pengaruh antara sikap dengan Media video (audio visual terhadap ibu hamil dalam pemberian IMD (Inisiasi Menyusu Dini) wilayah kerja puskesmas Tinggimoncong Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fatmah Zakaria, 2017) yaitu Sikap merupakan hasil dari proses belajar dalam kegiatan penyuluhan yang keberhasilannya ditentukan oleh efektifitas media penyuluhan dan aktifitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyak indera yang digunakan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakaria (2017) tentang pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap sikap ibu tentang inisiasi menyusu dini (IMD), pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terlihat pada nilai mean sikap  $12,8 \pm 0,37$  dengan nilai *p value*  $0,000 < \alpha < 0,05$ .

Penyuluhan dengan media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan sikap ibu tentang inisiasi menyusu dini. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Paramita Windni Astuti (2010)

yaitu Penggunaan audio visual melibatkan semua alat indra pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti

#### Kesimpulan dan Saran

Pemberian Media Audiovisual efektif meningkatkan perilaku ibu tentang IMD sehingga disarankan kepada tenaga kesehatan agar dapat menggunakan pesan media audiovisual dalam program promkes di puskesmas, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang diharapkan dapat meningkatkan praktek IMD di Puskesmas Tinggimoncong.

#### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya, Universitas Muslim Indonesia yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini. Terimakasih juga kepada para responden serta petugas kesehatan di Puskesmas Tinggimoncong atas kerjasamanya.

#### Daftar Pustaka

- Abd. Rahman. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persalinan Di Puskesmas Managaisaki, Jurnal Healthy Tadulako, Vol.1, No.2 diakses pada <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/5736>
- Dinkes Kabupaten Gowa, 2016, Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa Tahun 2016
- Eko Heryanto. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Factors Related To Initiation Of Breast-Feeding Early, *Jurnal Aisyah, jurnal Ilmu Kesehatan, vol.1., no.2* , diakses pada <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/Heryanto>
- Fatmah Zakaria, Hanny Rono, Farida Kartini. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol. 13, No. 2, 128-140.*
- Fikawati, S. dan Syafiq, A (2009). Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini Di Indonesia. *Makara, kesehatan,* <http://journal.ui.ac.id/v2/index.php/health/article/viewArticle/627> (diakses, Februari 2013)
- Idris Fairus Prihatin, 2017, Partisipasi Masyarakat Berbasis Budaya Sebagai Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Jeneponto, Disertasi, Universitas Hasanuddin, Makassar
- Kemenkes RI, 2018, Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan teori dan aplikasi. Penerbit Rieneka Cipta
- Paramita Windi Astuti, Happy Indri Hapsari, Alfiana Widya Rahmawati. (2014). Pengaruh Media Kesehatan Melalui Aoudio Visual Tentang Sheken Baby Syndrome Terhadap Tingkat Pengetahuan Sikap Ibu Di Posyandu Dahlia Sukoharjo, *diakses pada http://docplayer.info/34198218-Pramita-windy-astuti-1-happy-indri-hapsari-2-alfyana-nadya-rachmawati-3.html*
- Pepti Kumala Bintarawati 2011. Efektifitas Media Flim Sebagai Upaya Peningkatan Inisiasi Menyusui Dini (Imd). Skripsi. Semarang. Fik Universitas Negeri Semarang.
- Phuong H. Nguyen\*, Sunny S. Kim\*, Tuan T. Nguyen, Nemat Hajeebhoy, Lan M. Tran , Silvia Alayon, Marie T. Ruel , Rahul Rawat, Edward A. Frongillo§ and Purnima Menon. (2016). *Exposure to mass media and interpersonal counseling has additive effects on exclusive breastfeeding and its psychosocial determinants among Vietnamese mothers.*
- Profil Puskesmas Tinggimoncong 2016  
RISKESDAS 2013. Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia.